

## **Strategi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM (Studi Kasus pada Usaha Permen Lolipop Qiyam di Madyopuro Malang)**

**Fauzan Adhim<sup>1\*</sup>, Moh. Amin<sup>2</sup>, Naimatul Hasanah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

\*Email Korespondensi : fznpu@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research aims to examine the challenges encountered and to develop strategies for implementing the Accounting Information System (AIS) in the micro, small, and medium enterprise (MSME) Permen Lolipop Qiyam, located in Madyopuro, Malang City. As a sector that plays a crucial role in supporting the national economy, MSMEs continue to face significant difficulties in adopting modern accounting system, particularly due to limited human resources, low accounting knowledge, and inadequate technological and digital infrastructure. The study applies a descriptive qualitative method with a case study approach, where data were obtained through interviews, observations, and documentation involving the owner, manager, and employees directly engaged in financial and operational activities. The results reveal that the financial recording at Permen Lolipop Qiyam is still conducted manually using simple bookkeeping, which leads to financial information that is neither accurate nor systematically organized. To overcome these issues, efforts should focus on enhancing the accounting literacy of business actors, implementing simple and practical financial recording formats, and providing gradual mentoring in the use of digital accounting tools. These measures are expected to improve efficiency, accuracy, and transparency in financial management and to encourage MSMEs to transition toward a sustainable, technology-based digital Accounting Information System.*

**Keywords:** Accounting information system, msme, financial recording, competency improvement, digital technology implementation.

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Kholifah & Andini (2024) menyatakan bahwa UMKM tidak hanya berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan pemerataan kesejahteraan, tetapi juga menjadi roda penggerak utama dalam penyediaan lapangan kerja serta pengurangan tingkat pengangguran. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, Indonesia memiliki sekitar 65,5 juta unit UMKM yang berkontribusi sebesar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) atau sekitar Rp9.580 triliun, serta menyerap hingga 97% tenaga kerja nasional. Data ini menunjukkan bahwa UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia sekaligus sektor yang memiliki potensi besar untuk berkembang dalam era digitalisasi (Arifa dkk., 2025).

Meski demikian, di balik kontribusi yang besar tersebut, UMKM masih dihadapkan pada berbagai kendala yang menghambat efektivitas pengelolaan usaha, terutama dalam aspek pencatatan dan pelaporan keuangan. Fitriani & Hwihanus (2023) menegaskan bahwa rendahnya literasi akuntansi merupakan salah satu penyebab utama ketidakmampuan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, Saraswati dkk. (2021) mengungkapkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital semakin memperburuk kondisi tersebut. Akibatnya, sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan metode pencatatan manual yang tidak sistematis, sehingga informasi keuangan yang dihasilkan sering kali tidak akurat, terlambat, dan tidak mendukung proses pengambilan keputusan secara efektif.

Menurut Otinur dkk. (2017), Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan suatu sistem terintegrasi yang dirancang untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan mengolah data keuangan menjadi informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan ekonomi. Sejalan dengan hal tersebut, Romney & Steinbart (2018) menjelaskan bahwa SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sistem manajemen informasi yang mendukung perencanaan, pengendalian, serta evaluasi kinerja organisasi. Implementasi SIA yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat sistem pengendalian internal, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan dapat diandalkan. Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan SIA di kalangan UMKM masih terbatas. Hilia Anriva (2024) menemukan bahwa hambatan utama penerapan sistem ini terletak pada kurangnya pemahaman terhadap teknologi, rendahnya dukungan dari manajemen, serta minimnya dana untuk pelatihan dan pengembangan sistem. Kartika dkk. (2025) menambahkan bahwa hambatan struktural dan budaya kerja yang masih tradisional menyebabkan pelaku UMKM enggan beralih ke sistem pencatatan berbasis digital. Sebagian besar masih bergantung pada metode manual karena dianggap lebih mudah, meskipun cara tersebut tidak efisien dan rentan kesalahan.

Kondisi tersebut juga terlihat pada UMKM Permen Lolipop Qiyam di Madyopuro, Kota Malang, yang menjadi objek penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku tulis sederhana tanpa dukungan perangkat digital. Akibatnya, informasi keuangan tidak terdokumentasi dengan baik, laporan keuangan tidak tersusun secara sistematis, dan proses evaluasi usaha sulit dilakukan secara objektif. Hambatan-hambatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan SIA pada usaha mikro masih menghadapi tantangan besar, baik dari segi kapasitas sumber daya manusia, keterbatasan modal, maupun tingkat penerimaan terhadap teknologi baru yang masih rendah.

Hasil kajian penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar studi tentang Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM hanya menyoroti manfaat dan kendala penerapannya, tanpa menyajikan strategi implementasi yang praktis bagi usaha mikro. Azura & Firdaus (2024) meneliti hubungan antara penerapan SIA dan efektivitas kinerja UMKM, namun belum menguraikan strategi penerapan yang sesuai dengan skala usaha kecil. Kartika dkk. (2025) membahas hambatan struktural yang dihadapi UMKM dalam penerapan sistem akuntansi sederhana, sedangkan Hilia Anriva (2024) menyoroti minimnya dukungan teknologi dan kurangnya pelatihan bagi pelaku usaha. Ketiga penelitian tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*), yaitu belum adanya kajian yang secara spesifik meneliti penerapan SIA berdasarkan kondisi nyata UMKM mikro di sektor produksi makanan yang memiliki keterbatasan sumber daya.

Oleh karena itu, penelitian ini menghadirkan kebaruan (*research novelty*) dengan menerapkan *TOE Framework (Technology, Organization, Environment)* yang dikembangkan oleh Tornatzky & Fleischer (1990) sebagai landasan analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi penerapan SIA serta merumuskan strategi penerapannya secara bertahap dan kontekstual. Kebaruan penelitian ini juga terletak pada penyusunan strategi praktis yang dapat diimplementasikan langsung oleh pelaku UMKM, seperti peningkatan literasi akuntansi, penyusunan format pencatatan sederhana, dan pendampingan penggunaan sistem berbasis digital. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Faizal dkk. (2021) dan Firdaus (2024) yang menekankan pentingnya transformasi digital yang bersifat bertahap, adaptif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan daya saing UMKM di era modern.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pentingnya penerapan SIA pada UMKM. Azura & Firdaus (2024) meneliti hubungan antara penerapan SIA dan peningkatan efisiensi kinerja UMKM, namun belum menyoroti strategi implementasinya. Kartika dkk. (2025) mengidentifikasi hambatan dalam penerapan sistem akuntansi sederhana pada UMKM, khususnya terkait keterbatasan sumber daya dan pelatihan. Sementara itu, Hilia Anriva (2024) menemukan bahwa kurangnya pemahaman teknologi serta minimnya pelatihan menjadi kendala utama dalam implementasi SIA di Indonesia.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan SIA memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas manajemen keuangan UMKM, namun masih dibutuhkan strategi penerapan yang disesuaikan dengan kondisi nyata pelaku usaha mikro agar sistem dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

### Tinjauan Teori

#### *TOE Framework Theory*

*TOE Framework (Technology, Organization, Environment)* yang dikembangkan oleh Tornatzky dan Fleischer (1990) digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM Permen Lolipop Qiyam. Kerangka ini membantu menjelaskan bagaimana aspek teknologi, organisasi, dan lingkungan secara bersama-sama menentukan tingkat kesiapan serta keberhasilan implementasi SIA dalam konteks usaha mikro.

Pada dimensi *technology*, UMKM Permen Lolipop Qiyam masih menghadapi keterbatasan penggunaan perangkat digital dan aplikasi pencatatan keuangan. Proses pencatatan manual menyebabkan informasi keuangan kurang akurat dan sulit diakses, sehingga diperlukan penerapan teknologi sederhana yang sesuai dengan kapasitas pelaku usaha. Dari sisi *organization*, permasalahan utama meliputi rendahnya literasi akuntansi, minimnya pembagian tugas, dan kurangnya dukungan manajerial. Pemilik usaha berperan penting dalam pengambilan keputusan terkait penerapan sistem pencatatan modern. Sedangkan pada dimensi *environment*, persaingan usaha dan tuntutan lembaga keuangan terhadap laporan keuangan yang transparan menjadi faktor pendorong digitalisasi. Dukungan pemerintah melalui kebijakan dan pelatihan digital bagi UMKM juga membuka peluang peningkatan penerapan SIA secara bertahap.

Dengan demikian, melalui pendekatan *TOE Framework*, penelitian ini mampu mengidentifikasi bahwa hambatan utama penerapan SIA pada UMKM Permen Lolipop Qiyam tidak hanya berasal dari keterbatasan teknologi, tetapi juga dari aspek organisasi internal dan tekanan lingkungan eksternal. Oleh karena itu, strategi implementasi yang tepat perlu difokuskan pada peningkatan literasi akuntansi, penguatan dukungan manajerial, serta pemanfaatan teknologi digital sederhana yang sesuai dengan kondisi usaha.

#### **Sistem Informasi Akuntansi**

Romney dan Steinbart (2018) menjelaskan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah suatu mekanisme yang berfungsi untuk mengenali, mengumpulkan, mengolah, serta menyajikan informasi keuangan kepada pihak yang memerlukannya guna mendukung proses pengambilan keputusan. Komponen SIA mencakup sumber daya manusia, prosedur, data, perangkat lunak, dan teknologi yang saling terintegrasi untuk menghasilkan informasi keuangan yang tepat dan bermanfaat (Otinur dkk., 2017).

Sementara itu, Hilia Anriva (2024) menyatakan bahwa penerapan SIA pada usaha berskala kecil dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat sistem pengendalian internal. Selain itu, SIA memiliki peran penting dalam menjaga keakuratan pencatatan transaksi keuangan agar laporan keuangan dapat dipercaya. Dalam lingkungan UMKM, sistem ini

berfungsi sebagai sarana yang membantu pemilik usaha dalam proses perencanaan, pengawasan, serta pengambilan keputusan keuangan.

### **Tujuan dan Komponen SIA**

Tujuan utama dari penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah untuk menyediakan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu guna mendukung manajemen dalam proses perencanaan, pengendalian, serta pengambilan keputusan (Manossoh dkk., 2022). Selain itu, SIA berperan dalam mempercepat penyajian laporan keuangan sekaligus meminimalkan potensi kesalahan dalam proses pencatatan (Faizal dkk., 2021).

Romney dan Steinbart (2018) menjelaskan bahwa SIA terdiri atas beberapa komponen utama yang saling berkaitan. Komponen tersebut mencakup orang, yaitu individu yang menggunakan dan mengoperasikan sistem; prosedur dan instruksi, yang berisi langkah-langkah dalam proses pengumpulan dan pengolahan data; data, sebagai sumber utama informasi yang akan diolah menjadi laporan keuangan; perangkat lunak, yang berfungsi membantu proses pengolahan data keuangan; serta infrastruktur teknologi, yakni perangkat keras yang mendukung kelancaran sistem. Semua komponen tersebut bekerja secara terpadu untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna, baik di lingkungan internal maupun eksternal organisasi.

### **Peran Sistem Informasi Akuntansi**

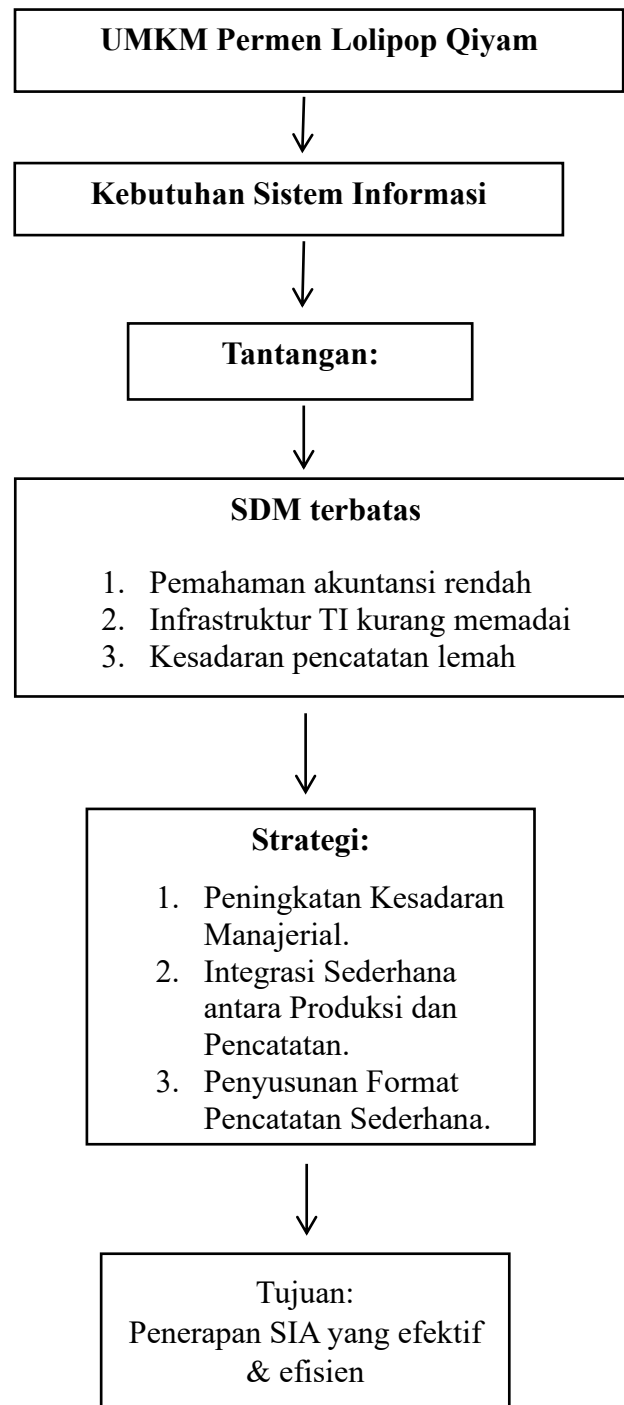
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Kholifah & Andini, 2024). Meski demikian, banyak pelaku UMKM masih mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan keuangan secara baik dan terorganisasi. Menurut Fitriani dan Hwihanus (2023), rendahnya literasi akuntansi menjadi faktor utama yang menyebabkan pelaku usaha belum sepenuhnya memahami pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis.

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) diharapkan mampu menjadi solusi dalam mengatasi berbagai kendala yang dihadapi pelaku UMKM. Melalui penerapan SIA, pelaku usaha dapat lebih mudah memantau arus kas, mengetahui kondisi keuangan bisnis, serta menyusun laporan keuangan secara lebih cepat dan akurat (Saraswati dkk., 2021). Selain itu, sistem informasi juga berperan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang merupakan aspek penting untuk membangun kepercayaan dari pihak lembaga keuangan maupun investor (Firdaus, 2024). Penerapan SIA juga mendukung peningkatan kredibilitas usaha sehingga dapat memperkuat posisi UMKM dalam mengakses pembiayaan serta memperluas peluang investasi (Kartika dkk., 2025).

### **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi SIA**

Keberhasilan penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada suatu usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kesiapan sumber daya manusia yang mencakup kemampuan dalam mengoperasikan teknologi serta pemahaman terhadap prinsip-prinsip akuntansi (Azura & Firdaus, 2024). Selain itu, ketersediaan infrastruktur teknologi, seperti perangkat keras, perangkat lunak, dan jaringan pendukung, juga memiliki peran penting dalam mendukung jalannya sistem (Firdaus, 2024). Dukungan manajemen menjadi aspek krusial, karena efektivitas penerapan SIA sangat bergantung pada komitmen serta konsistensi pemilik atau pimpinan usaha dalam menjalankannya. Di samping itu, faktor lingkungan eksternal seperti tekanan pasar dan tingkat persaingan bisnis turut mendorong pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi membutuhkan sinergi dari aspek teknologi, organisasi, dan lingkungan bisnis tempat usaha beroperasi.

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara mendalam berbagai tantangan yang dihadapi serta strategi yang diterapkan dalam implementasi sistem informasi akuntansi pada studi kasus UMKM Permen Lolipop Qiyam. Menurut Sugiyono (2011), penelitian deskriptif kualitatif berlandaskan filsafat *postpositivisme* dan bertujuan memahami fenomena secara mendalam melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini menekankan makna daripada

generalisasi, sehingga digunakan untuk menggali tantangan dan strategi penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM Permen Lolipop Qiyam.

#### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Permen Lolipop Qiyam yang beralamat di Jl. Ki Ageng Gribig Gg 1 Mirej, Kelurahan Madyopuro, Kecamatan Kedungkandang, Kota Malang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2025 sampai bulan Oktober 2025.

#### **Data Informan**

**Tabel 1. Nama Informan**

| No | Nama               | Umur | Keterangan      | Pengalaman Kerja |
|----|--------------------|------|-----------------|------------------|
| 1  | Supardi            | 55   | Pemilik Usaha   | 13 Tahun         |
| 2  | Firza Hana Nazahah | 30   | Pengelola Usaha | 13 Tahun         |
| 3  | Siti Solichah      | 45   | Karyawan        | 6 Tahun          |

Tiga informan ini dipilih karena memiliki peran penting dalam operasional UMKM Permen Lolipop Qiyam. Pemilik usaha berwenang dalam pengambilan keputusan, pengelola usaha bertanggung jawab pada pencatatan dan pengelolaan keuangan, sedangkan karyawan memberikan gambaran keterlibatan tenaga kerja dalam produksi dan administrasi.

#### **Metode Pengumpulan data**

Penelitian ini menggunakan tiga metode dalam pengumpulan data. Pertama, observasi dilakukan secara non-partisipan dengan tujuan mengamati secara langsung aktivitas serta kondisi objek penelitian di lapangan tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Kedua yaitu wawancara dilaksanakan secara mendalam dengan pemilik, pengelola, dan karyawan UMKM untuk memperoleh informasi terperinci mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dalam operasional usaha. Untuk yang ketiga, dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan berbagai dokumen pendukung seperti laporan keuangan, nota transaksi, foto kegiatan produksi, dan arsip administrasi usaha yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### **Teknik Analisis Data**

Menurut Miles (2014), proses analisis data kualitatif terdiri atas empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Pertama, pada tahap pengumpulan data (*data collection*), peneliti memperoleh data primer melalui wawancara dengan pemilik, pengelola, dan karyawan UMKM Permen Lolipop Qiyam, serta data sekunder yang bersumber dari dokumentasi kegiatan usaha. Data yang dihimpun mencakup aspek pencatatan keuangan, pemanfaatan teknologi, serta kebijakan administrasi usaha. Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan agar diperoleh gambaran faktual mengenai permasalahan dan strategi penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Kedua, tahap reduksi data (*data reduction*) mencakup proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengelompokan data agar fokus pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan tema-tema utama seperti rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan penggunaan teknologi, dan dominasi pemilik dalam pengambilan keputusan keuangan. Tahap ini berfungsi untuk menyeleksi data yang penting dan menghilangkan informasi yang tidak berhubungan langsung dengan fokus kajian.

Ketiga, pada tahap penyajian data (*data display*), hasil reduksi disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel ringkasan temuan lapangan. Penyajian tersebut bertujuan untuk memperjelas hubungan antara faktor internal dan eksternal yang memengaruhi penerapan SIA. Misalnya, sebagian besar karyawan belum terbiasa menggunakan perangkat digital, sedangkan pemilik usaha sudah menyadari pentingnya sistem pencatatan yang lebih terstruktur.

Keempat, tahap penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) dilakukan dengan menafsirkan pola dan keterkaitan data yang ditemukan. Kesimpulan diperoleh melalui proses verifikasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil

analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan SIA pada UMKM Permen Lolipop Qiyam masih terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia dan teknologi. Namun, hal tersebut dapat diatasi melalui pendampingan, pelatihan, serta penerapan aplikasi keuangan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengelolaan Keuangan di UMKM Permen Lolipop Qiyam**

Sebagian besar aktivitas pengelolaan keuangan pada UMKM Permen Lolipop Qiyam masih dilakukan secara manual dengan menggunakan buku tulis sebagai alat pencatatan utama. Cara ini dianggap lebih mudah dan praktis, terutama bagi karyawan yang berusia lanjut dan belum terbiasa menggunakan teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan yang berlatar belakang pendidikan SD dan SMP, mereka menilai bahwa pencatatan manual lebih efisien karena mudah dipahami, cepat dilakukan, serta tidak memerlukan perangkat digital. Setiap transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran, dicatat secara langsung saat terjadi untuk meminimalkan risiko kesalahan atau kelalaian data. Ketika volume produksi meningkat, pemilik dan pengelola usaha turut berperan dalam proses pencatatan agar seluruh transaksi terdokumentasi dengan benar dan akurat. Meskipun sistem yang digunakan masih sederhana, metode pencatatan manual ini tetap membantu pelaku usaha dalam menjaga keteraturan administrasi dan memantau arus kas secara rutin serta berkelanjutan.

### **Kendala dalam Penerapan SIA**

Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa keterbatasan pengetahuan akuntansi dan kemampuan dalam menggunakan teknologi menjadi hambatan utama dalam penerapan sistem pencatatan keuangan yang lebih modern, teratur, dan terintegrasi. Situasi ini semakin diperburuk karena fokus utama karyawan dan pengelola lebih tertuju pada aktivitas produksi, sehingga aspek pencatatan keuangan sering terabaikan atau dilakukan tanpa sistem yang baku.

Hambatan lain yang dihadapi adalah ketidakmampuan dalam mengoperasikan perangkat lunak komputer serta minimnya pelatihan terkait akuntansi maupun penggunaan aplikasi keuangan digital. Berdasarkan hasil wawancara, Informan 2 dan Informan 3 menyatakan bahwa mereka belum pernah memperoleh pelatihan mengenai pencatatan keuangan, baik dari pihak internal usaha maupun lembaga eksternal. Akibatnya, proses pencatatan masih terbatas pada metode manual menggunakan buku tulis, tanpa dukungan sistem digital yang dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kemudahan dalam pengelolaan keuangan usaha.

Berdasarkan temuan penelitian dan analisis yang dilakukan, solusi untuk menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM Permen Lolipop Qiyam dapat dilaksanakan secara bertahap dengan menyesuaikan kemampuan pelaku usaha. Tahap awal dilakukan melalui peningkatan pemahaman dasar akuntansi bagi pemilik dan karyawan agar mampu mencatat transaksi dengan lebih tertib. Selanjutnya, penerapan aplikasi akuntansi sederhana berbasis mobile dapat digunakan untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan keuangan. Pendampingan berkelanjutan dari pihak eksternal juga diperlukan guna memastikan sistem berjalan konsisten dan sesuai kebutuhan usaha. Selain itu, penyusunan format pencatatan manual yang lebih sistematis serta peningkatan kesadaran manajerial menjadi dasar penting untuk mendukung transisi menuju sistem akuntansi digital yang efisien dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

### **Strategi Untuk Meningkatkan Pengelolaan Keuangan**

Sebagian besar informan merekomendasikan agar usaha mulai beralih dari sistem pencatatan manual ke sistem berbasis komputer dengan memanfaatkan software akuntansi sederhana. Untuk mendukung penerapan sistem tersebut, dibutuhkan pelatihan serta pendampingan intensif agar pengguna dapat memahami dan mengoperasikan aplikasi secara maksimal. Dengan penerapan sistem ini, proses pencatatan keuangan diharapkan menjadi lebih

teratur, akurat, serta mudah dikendalikan. Selain itu, para informan juga menegaskan pentingnya melakukan pencatatan transaksi secara harian dan langsung agar dapat menghindari kelalaian, kehilangan data, maupun penumpukan informasi keuangan.

### **Harapan Masa Depan dan Perencanaan Pengembangan**

Pemilik, pengelola usaha dan karyawan memiliki harapan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat meningkatkan pengelolaan keuangan secara lebih sistematis, terstruktur, dan efisien, sekaligus mempermudah proses pencarian serta penelusuran data keuangan ketika dibutuhkan. Rencana pengembangan ke depan mencakup penerapan sistem arsip digital untuk penyimpanan dokumen keuangan yang lebih aman dan mudah diakses, serta penggunaan perangkat lunak akuntansi sederhana namun fungsional, yang mampu mendukung proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan usaha secara tepat dan terintegrasi.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM Permen Lolipop Qiyam masih tergolong terbatas, karena sebagian besar pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, belum konsisten, dan belum terintegrasi secara optimal. Hambatan utama dalam penerapan SIA disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap teknologi serta kurangnya pelatihan terkait penggunaan akuntansi berbasis digital. Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan, disarankan agar UMKM ini mulai menggunakan software akuntansi sederhana dan menyelenggarakan pelatihan berkala bagi karyawan guna memperkuat kemampuan dalam pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Dukungan dari pemerintah maupun lembaga pelatihan juga sangat diperlukan melalui program pendampingan dan pelatihan berkelanjutan terkait pengelolaan keuangan berbasis digital. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan daya saing, memperbaiki sistem tata kelola keuangan, serta mendorong pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain hanya berfokus pada satu UMKM sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan ke seluruh UMKM. Selain itu, data yang diperoleh bersifat deskriptif dan bergantung pada wawancara serta observasi, sehingga kemungkinan terdapat bias subjektif dari informan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas sampel, menggunakan metode kuantitatif, dan mengeksplorasi lebih dalam pengaruh penerapan SIA terhadap kinerja keuangan UMKM secara menyeluruh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifa, I., Choiri, A., Wibowo, W., Aminuddin, A., & Panggabean, N. A. (2025). Peran UMKM dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(4), 5376–5385.
- Azura, N., & Firdaus, A. (2024). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Efisiensi Kinerja UMKM di Era Digital. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 101–112.
- Faizal, M., Sari, D. R., & Nugroho, T. (2021). Transformasi Digital dan Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 9(1), 45–56.
- Firdaus, A. (2024). Digitalisasi Akuntansi pada UMKM: Tantangan dan Peluang di Era Modernisasi. *Jurnal Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 18(1), 77–89.
- Fitriani, L., & Hwihanus, H. (2023). Analisis Literasi Akuntansi dan Dampaknya Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmu Akuntansi Indonesia*, 12(3), 210–222.
- Hilia, A. (2024). Hambatan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Teknologi*, 7(2), 55–68.
- Kartika, R., Wulandari, S., & Putra, I. (2025). Hambatan Struktural dan Budaya dalam Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana pada UMKM. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 20(1), 32–47.

- Kholifah, N., & Andini, R. (2024). Peran UMKM dalam Perekonomian Nasional dan Penguatan Daya Saing di Era Digital. *Jurnal Ekonomi Mikro dan Kewirausahaan*, 10(1), 1–12.
- Manossoh, H., Tamboto, L., & Wowiling, Y. (2022). Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyusunan Laporan Keuangan yang Efektif. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(2), 89–99.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Otinur, R., Susanto, A., & Yulianti, E. (2017). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Alat Pengendalian Internal. *Jurnal Sistem Informasi*, 13(2), 55–63.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems* (14th ed.). Pearson Education.
- Saraswati, I. D. A. A., Handayani, R., & Sari, D. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Efisiensi Pencatatan Keuangan UMKM. *Jurnal Teknologi dan Akuntansi*, 9(3), 150–162.
- Sugiyono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tornatzky, L. G., & Fleischer, M. (1990). *The Processes of Technological Innovation*. Lexington Books.